

PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN PEMERIKSAAN IBU HAMIL DI DESA GUNUNG SARI KABUPATEN KOTABARU

*Empowerment of Health Cadres in Increasing Examination of Pregnant Women in Gunung
Sari Village, Kotabaru District*

Susi Fitriyah^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: fitriyahsusi491@gmail.com

Diterima: 21 Februari 2024

Dipublikasikan: 22 Februari 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: Peran kader kesehatan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu hamil dalam pendampingan ibu hamil diantaranya adalah membantu tugas bidan desa/ bidan Puskesmas dalam melakukan pendataan (pencatatan dan pelaporan), memberikan pendidikan kesehatan yang relevan, dan dapat membantu bidan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil.

Tujuan: Tujuan suatu upaya pemberdayaan pada masyarakat terutama kader kesehatan, melalui pelatihan kader dalam memperkuat program pendampingan ibu hamil di desa Gunung Sari Kabupaten Kotabaru.

Metode: Menggunakan metode ceramah sebagai pengantar untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kesehatan mengenai tanda dan bahaya kehamilan.

Hasil: Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan Kader Kesehatan dalam upaya meningkatkan pemeriksaan ibu hamil.

Simpulan: Kesimpulan dari kegiatan adalah pengetahuan dan keterampilan Kader kesehatan mengedukasi ibu hamil dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan secara rutin.

Kata kunci: Kader kesehatan, Pemeriksaan ibu hamil.

ABSTRACT

Introduction: The role of health cadres in efforts to improve the health of pregnant women in assisting pregnant women includes assisting the duties of village midwives/Puskesmas midwives in carrying out data collection (recording and reporting), providing relevant health education, and being able to assist midwives in implementing health services for pregnant women.

Objectives: The aim is an effort to empower the community, especially health cadres, through cadre training in strengthening the assistance program for pregnant women in Gunung Sari village, Kotabaru Regency.

Methods: Using the lecture method as an introduction to provide health knowledge and understanding regarding the signs and dangers of pregnancy.

Results: The result of this activity is an increase in the knowledge and skills of Health Cadres in an effort to increase examinations of pregnant women.

Conclusion: The conclusion of the activity is that the knowledge and skills of health cadres in educating pregnant women can increase the compliance of pregnant women with routine examinations.

Keywords: Health cadres, Examination of pregnant women.

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Dengan adanya paradigma sehat yang bersifat promotif dan preventif maka perawat di puskesmas juga dituntut dalam memberikan pelayanan yang optimal terhadap masyarakat melalui pemberian asuhan

keperawatan terhadap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Pelayanan kesehatan yang optimal dan berkualitas akan membuat mutu pelayanan kesehatan puskesmas menjadi baik bahkan menjadi salah satu faktor penentu penilaian kinerja petugas kesehatan dimata masyarakat (Hasnidar, 2020).

Puskesmas Dirgahayu sebagai salah satu penyelenggara pelayanan kesehatan, pendidikan, dan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat. Tujuan tersebut dapat terlaksana jika puskesmas didukung dengan adanya suatu organisasi manajemen yang baik sehingga dapat berorientasi pada mutu pelayanan bagi kalangan masyarakat didaerah wilayah puskesmas tersebut. Didaerah wilayah kerja Puskesmas Dirgahayu salah satunya adalah desa Gunung Sari.

Peran kader kesehatan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu hamil dalam pendampingan ibu hamil diantaranya adalah membantu tugas bidan desa/ bidan Puskesmas dalam melakukan pendataan (pencatatan dan pelaporan), memberikan pendidikan kesehatan yang relevan, dan dapat membantu bidan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil. Untuk meningkatkan peran kader sebagai pendamping ibu hamil dalam menekan angka kematian ibu, maka perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam deteksi dini dan upaya promotif pada kasus-kasus kehamilan normal maupun kehamilan resiko tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya suatu upaya pemberdayaan pada masyarakat terutama kader kesehatan, melalui pelatihan kader dalam memperkuat program pendampingan ibu hamil di desa Gunung Sari Kabupaten Kotabaru.

METODE

Pelaksanaan di lakukan di Desa Gunung Sari. Sasaram pelaksanaan kegiatan adalah kader kesehatan sejumlah 14 orang, pada tanggal 22 Januari 2024 jam 10.30-13.00 WITA. Adapun metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

1. Tahap I Pretest dan Pelatihan Kader.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan di lakukan di desa gunung sari tepatnya di gedung posyandu. Pada tahap I di laksanakan pada tanggal 22 januari 2024. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader dengan di lakukan pretest. Dengan melakukan pengukuran diawal dengan melaksanakan Pre Test. Pada tahap ini dilakukan penilaian pengetahuan kader tentang pentingnya pemeriksaan pada ibu hamil dan tanda bahaya kehamilan dengan menggunakan intrumen kuisiner. Menggunakan pertanyaan sederhana. Di lanjutkan dengan pelatihan kader tentang pentingnya pemeriksaan ibu hamil dan 10T dalam pemeriksaan ibu hamil

2. Tahap II Pelatihan Kader, Keterampilan Kader dan Postest.

Pelaksanaan kegiatan pemberian materi dan peningkatan ketrampilan kader berupa kegiatan pelatihan kader dengan menggunakan metode ceramah sebagai pengantar untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kesehatan mengenai tanda dan bahaya kehamilan. Dan diskusi/Tanya Jawab digunakan baik pada saat dilangsungkannya pelatihan atau pada saat diakhiri kegiatan yang memungkinkan peserta mengemukakan hal-hal yang belum dimengerti. Demonstrasi diberikan pada kader dengan mengajarkan penyuluhan pada ibu saat pemantauan kehamilan dengan melakukan KIE pada ibu hamil yang datang. Alat dan Bahan lembar balik/leaflet, buku KIA.

Peningkatan pengetahuan dengan pos tes dan evaluasi Dengan melakukan pengukuran diawal dengan melaksanakan Post Test dengan tujuan Pada tahap ini dilakukan penilaian akhir setelah diberikan pelatihan pengetahuan kader tentang pentingnya pemeriksaan pada ibu hamil serta tanda bahaya kehamilan menggunakan instrumen kuesioner menggunakan pertanyaan sederhana.

3. Monitoring / evalausi

Monitoring atau evaluasi di lakukan pada minggu berikutnya untuk mengetahui sejauh mana pemantauan yang di lakukan kader terhadap ibu hamil dengan menggunakan sarana group whatsapp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan penyusunan proposal dan administrasi kegiatan, pada November tahun 2023, kemudian dilanjutkan dengan penjajakan situasi dan teknis kegiatan dengan pihak Puskesmas Dirgahayu, cara survei dan diskusi dengan bidan desa. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan yang terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama tentang pentingnya Kunjungan *Antenatal Care* (ANC).Di laksanakan pada tanggal 22 Januari 2024 di Desa Gunung Sari. Peserta dalam kegiatan ini adalah kader yang berjumlah 14 orang di Desa Gunung Sari . Tim pelaksana yang terdiri dari mahasiswa Universitas Sari Mulia yang di dampingi oleh CI dan di hadiri juga dosen pembimbing dari Universitas Sari Mulia Banjarmasin. tiba di Desa Gunung Sari pukul 10.30 WITA, sesampainya disana tim diterima di ruang pertemuan. Setelah acara ramah tamah, kami melanjutkan acara dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh Dosen dari Universitas Sari Mulia, di lanjutkan sambutan oleh Ibu Kepala Desa Gunung Sari.



Gambar 1. Penyampaian materi kepada kader kesehatan

Setelah itu masuk ke acara utama yaitu Pelatihan tentang pentingnya Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada kader yang di sampaikan oleh mahasiswa Universitas Sari Mulia. Sebelum penyampaian materi tentang Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Tahap pertama yang dilakukan adalah memberikan pretest terlebih dahulu kepada para kader kesehatan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kader tentang pentingnya pemeriksaan pada ibu hamil. Dilanjutkan dengan memberikan pelatihan dengan memberikan materi tentang tujuan ANC, serta 10 T dalam pemeriksaan pada ibu hamil sehingga kader-kader kesehatan mengerti tentang pentingnya pemeriksaan pada ibu hamil. Pada tahap kedua pelatihan tentang tanda dan bahaya kehamilan. Dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2024 di gedung posyandu desa gunung sari. Peserta dalam

kegiatan ini adalah kader yang berjumlah 14 orang dan mahasiswa universitas sari mulia yang kebetulan sebagai bidan desa setempat. Kegiatan di mulai pukul 09.00 dengan penyampaian materi tentang tanda bahaya kehamilan dan sesi tanya jawab. Dilanjutkan dengan Postest.

Selanjutnya keterampilan kader dalam menyampaikan materi yang sudah di terima kepada. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah diberikan pelatihan merupakan salah satu aspek kemampuan yang dicapai oleh sasaran sebagai akibat adanya proses belajar. Muzakir (2013) dalam studinya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan dengan kinerja kader Posyandu. Tingginya tingkat pengetahuan kader menjadikan kinerja kader baik, dan berdampak terhadap pelaksanaan program kegiatan Posyandu. Semakin baik atau semakin tinggi pengetahuan kader, semakin baik pula tingkat keaktifannya dalam proses pelaksanaan Pemantauan dan pendampingan ibu hamil.

Jumlah peserta yang mengikuti adalah 14 orang. Para ibu hamil mengikuti dengan antusias dan diakhiri dengan penutupan acara serta pemberian kenang-kenangan kepada pihak Desa Gunung Sari. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) secara rutin. Sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan K1 dan K4 di Desa Gunung Sari. Monitoring dan evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hambatan atau kendala yang terjadi selama proses berlangsung. Bertujuan pula untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Kader dalam menjalankan tugas sesuai dengan materi pelatihan & proses pendampingan yang telah diberikan.

Pemberian pelatihan kader tentang Pentingnya pemeriksaan Ibu hamil dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta, sehingga dapat meningkatkan kompetensi kader dalam melakukan pemantauan dan pendampingan ibu hamil baik yang berisiko maupun tidak. Meningkatnya kompetensi kader sehingga harapannya kasus-kasus ibu hamil normal maupun berisiko dapat dideteksi sedini mungkin untuk segera dilaporkan oleh kader, dan dilakukan penanganan segera oleh petugas kesehatan. Dengan demikian, dengan terselenggaranya pelatihan ini dapat memperkuat program pendampingan ibu hamil oleh kader. Berdasarkan wawancara secara langsung yang dilakukan pada beberapa peserta, mereka mengatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi mereka. Mereka berharap bahwa kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali pada periode berikutnya.

Peningkatan tingkat pengetahuan kader setelah mengikuti pelatihan diharapkan dapat membantu pelaksanaan pemantauan serta pendampingan oleh kader terhadap ibu hamil normal maupun berisiko tinggi dan tercapainya pelaporan terhadap kejadian ibu hamil berisiko tinggi. Selain itu, dapat mengantisipasi dan penanganan dengan segera adanya kasus kegawatdaruratan maternal sehingga dapat dilakukan rujukan (POGI et al., 2014). Terwujudnya derajat kesehatan bagi setiap orang dengan memberikan upaya pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku melalui pendekatan pada tokoh pimpinan dan pemberdayaan masyarakat (Nurhayati, 2015). Identifikasi ketercapaian tujuan dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan serta respons dari mitra terhadap proses kegiatan yang telah berlangsung. Prioritas masalah,

solusi permasalahan serta tujuan yang ingin ditargetkan telah disusun tim pengabdian bersama dengan mitra.

SIMPULAN

Kegiatan Pemberdayaan Kepada Masyarakat (PKM) yaitu kader kesehatan sudah dilakukan berupa pelatihan tentang pentingnya ANC pada ibu hamil serta tanda bahaya kehamilan dengan penyampaian materi secara langsung disertai dengan pembagian leaflet ke masing-masing peserta. Dari hasil diskusi dengan mahasiswa yang kebetulan Bidan Desa setempat dan Ibu Kepala Desa Gunung Sari, mulai dari awal survei lokasi, koordinasi dan selama pelaksanaan pengabdian, mereka mengharapkan pelatihan ini bisa berdampak dalam meningkatkan angka kunjungan K1 dan K4 di desa setempat.

REFERENSI

- Hasnidar, H., & Tasnim, T. (2020). Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Muzakir. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Kader Posyandu di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kaledupa Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi Propinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Vol 2 No 2 (2013).
- Nurhayati. (2015). Pemahaman Kader Posyandu Tentang Penanganan Penyakit Demam Berdarah Di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang | Nurhayati | Prosiding Seminar Nasional & Internasional. *The 2nd University Research Coloquium 2015* (pp. 631–635).
- POGI, IDAI, Perinasia, IBI, RI, D., ADB, WHO, et al. (2014). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. (A. B. Saifuddin, G. Adriaansz, G. H. Wiknjosastro, & D. Wasposito, Eds.). PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.



This is an open access article under the [CC BY-NC 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).